

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Di Jepang guru disebut *senshei* artinya yang lebih dahulu lahir. Di India menganggap guru sebagai orang suci dan sakti. Di Inggris guru itu dikatakan *teacher* dan di Jerman *per lehrer* keduanya berarti pengajar, melainkan juga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru atau pendidik kedua istilah tersebut bersesuaian arti bedanya yaitu guru biasanya dipakai di lingkungan formal saja, sedangkan pendidik di pakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.<sup>1</sup>

Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia guru disebut *ustadz* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti guru atau guru besar. Sebutan

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998), hal.69

ustadz biasa dipakai di lingkungan pendidikan Islam formal yang sistem pendidikannya diselenggarakan di madrasah. Ustadz yang berarti guru besar hanya dipakai di kalangan perguruan tinggi atau Universitas Islam saja. Sedangkan kyai berasal dari bahasa Jawa yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk gelar barang yang keramat, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya dan gelar yang dimiliki oleh seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada santrinya.

Dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu). Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan atau vocation, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: keahlian (*Expertise*), tanggung jawab (*Responsibility*), dan rasa kesejawatan yaitu (*Corporateness*), selain itu guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut ;

- a) Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya
- b) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan

d) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan<sup>2</sup>

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik. Sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalan dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam PBM yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam PBM.

Dengan demikian seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang ideal

---

<sup>2</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar mengajar*, (Tarsito, Bandung, 1982), hal.61

(termasuk guru agama), yang dapat mengambil tuntunan nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekatkan realitas (guru) dengan yang ideal (Nabi Muhammad SAW).

Sehingga hal ini dijadikan patokan untuk menjadikan permasalahan yang berkembang akhir-akhir ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik terutama seorang guru yang dijadikan pedoman bagi siswa-siswinya. Berawal dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan: “ *Guru PAI ideal Menurut Persepsi Siswa SMP Baitussalam Surabaya*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana guru PAI yang ideal Menurut persepsi Siswa SMP Baitussalam Surabaya?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan tentang Bagaimana guru PAI yang ideal menurut persepsi siswa SMP Baitussalam Surabaya

2. Penelitian ini bersifat persepsional, yang mana dalam hal ini berdasarkan persepsi siswa Baitussalam di Surabaya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berawal dari pembahasan tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memahami guru PAI yang ideal menurut persepsi siswa SMP Baitussalam Surabaya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
  - b. Lebih jauh penelitian ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru PAI, dapat mengetahui standar karakteristik guru PAI yang ideal
2. Bagi Sekolah
  - a. Sebagai bahan acuan bagi guru PAI di SMP Baitussalam untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah tersebut.
  - b. Sebagai bahan refleksi bagi sekolah dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya.
3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya
  - a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

- b. Sebagai salah satu acuan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mencetak calon guru PAI yang ideal.

## F. Definisi Operasional

### 1. Persepsi siswa

**Persepsi** : Menurut pendapat *Jalaluddin Rakhmat* persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>3</sup>

**Siswa** : Merupakan anak didik anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan persepsi siswa dalam skripsi ini adalah penafsiran anak didik terhadap suatu obyek tertentu, dalam hal ini guru PAI di SMP Baitussalam.

### 2. Guru PAI Ideal

**Guru PAI** : *Spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid.<sup>5</sup> Menurut *Ahmad Tafsir* siapa saja yang bertanggung jawab terhadap

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Umum*, (Alumni, Bandung, 1984), hal.51

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Tarsito, Bandung, 1990), hal.21

<sup>5</sup> Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), hal.136

perkembangan anak didik.<sup>6</sup> Atau orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt.

**Ideal** : Sesuai dengan cita-cita<sup>7</sup>

Jadi, yang di maksud dengan guru PAI Ideal dalam skripsi ini orang yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan sesuai dengan cita-cita.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, meliputi empat bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian pustaka yang meliputi; hakikat guru (pengertian guru dan status guru), guru PAI (pengertian guru PAI, syarat dan tugas guru agama menurut pakar pendidikan, kepribadian guru agama, dan posisi guru agama), serta kompetensi guru (kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial)

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007), hal.74

<sup>7</sup> Piyus Apartanto dan Muhammmad Dahlan al Barni, *Kamus Ilmiah Popular*, (Arkola, Surabaya, 1994), hal.157

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data (data primer dan data skunder), metode pengumpulan data (metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi), serta analisa data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis SMP Baitussalam, sejarah singkat berdirinya SMP Baitussalam, visi dan misi SMP Baitussalam, profil SMP Baitussalam, struktur organisasi SMP Baitussalam, pengelolaan kurikulum SMP Baitussalam, pengelolaan kesiswaan SMP Baitussalam, materi dan jalur pembinaan kesiswaan SMP Baitussalam, keadaan guru dan karyawan SMP Baitussalam, keadaan siswa SMP Baitussalam, keadaan sarana dan prasarana SMP Baitussalam serta penyajian dan analisis data dari penelitian tersebut.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.